

Perbandingan Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group* dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi

Risfa Andria Nuraini¹, Rosmiati², Mayasari³

Corresponden Author: Email: mayasari@unja.ac.id

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota,
Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan penerapan metode pembelajaran *Buzz group* dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas XII mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen *Quasi Experimental Design* dengan model *non-equivalent control group design*. Populasi yang adalah kelas XII IPA yang terdiri dari 2 kelas sedangkan sampel adalah siswa kelas XII IPA 2 sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Buzz group* sementara kelas XII IPA 3 sebagai kelas kontrol yang diajar dengan metode ceramah. Hasil penelitian menunjukkan nilai pre test rata-rata hasil belajar ekonomi kelas eksperimen sebelum penerapan metode *Buzz group* adalah 62,40 dan setelah penerapan metode *Buzz group* sebesar 68,90. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai pre test rata-rata hasil belajar ekonomi sebelum penerapan metode adalah 56,30 dan setelah penerapan metode adalah 49,63. Disamping itu nilai t hitung sebesar 2,692 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (57)$ untuk pengujian diperoleh nilai t tabel sebesar 2,002. Maka terlihat nilai t hitung $>$ t tabel dengan nilai Sig. (2-tailed $<$ Alpha (0,009 $<$ 0,05), dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a Diterima. Artinya terdapat perbandingan yang signifikan antara posttest eksperimen dengan posttest kontrol.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Buzz Group*, Metode Ceramah, Hasil Belajar Ekonomi, Penelitian Eksperimen, Siswa SMA

Abstract

This research aims to describe the comparison of the application of the Buzz group learning method and the lecture method on the science learning outcomes of class XII students in economics subjects at SMAN 2 Muaro Jambi. This research uses a quantitative approach with a Quasi Experimental Design type of experimental research with a non-equivalent control group design model. The population is class XII Science which consists of 2 classes while the sample is students of class The results of the research show that the average pre-test score for economics learning outcomes for the experimental class before implementing the Buzz group method was 62.40 and after implementing the Buzz group method it was 68.90. Meanwhile, in the control class, the average pre-test score for economic learning outcomes before applying the method was 56.30 and after applying the method was 49.63. Besides that, the calculated t value is 2.692 with a confidence level of 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (57)$ for the test, the t table value is 2.002. So you can see the calculated t value $>$ t table with a Sig value. (2-tailed $<$ Alpha (0.009 $<$ 0.05), it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant comparison between the experimental posttest and the control posttest.

Keywords: *Buzz Group Learning Model, Lecture Method, Economics Learning Results, Research Experiment, High School Students*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana-mana, misalnya dilingkungan keluarga, disekolah dan di masyarakat baik disadari maupun tidak disadari, disengaja atau tidak disengaja. Pembelajaran yang ideal yaitu siswa yang dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Mayasari, 2021). Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar haruslah menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya menguasai materi pelajaran, keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar yang telah dilalui siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan

dengan evaluasi atau penilaian dan merupakan cara atau tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila 80% dari siswa memperoleh nilai di atas KKM (Setiyadi, Ismail, 2017). SMAN 2 Muaro Jambi menetapkan standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah 75 pada mata pelajaran ekonomi. Apabila nilai siswa <75 maka siswa belum mencapai nilai yang ditentukan. Siswa bisa mengikuti perbaikan pada nilai mata pelajaran yang belum tuntas untuk bisa memperbaiki nilai yang belum tuntas untuk menciptakan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, SMAN 2 Muaro Jambi menetapkan standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah 75 pada mata pelajaran ekonomi. Dalam hal ini peneliti menemukan masih banyak siswa SMAN 2 Muaro Jambi khususnya kelas XII IPA yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini diketahui dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 2 Muaro Jambi pada kelas XII IPA.

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas XII IPA SMAN 2 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 Pada Mata Pelajaran Ekonomi

No.	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		Banyak Siswa < 75	>75	
1	XII IPA 1	10	19	29 Siswa
2	XII IPA 2	21	9	30 Siswa
3	XII IPA 3	22	7	29 Siswa
4	XII IPA 4	12	17	29 Siswa

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XII IPA SMAN 2 Muaro Jambi memperoleh nilai yang dapat dikatakan jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi dapat dikatakan masih jauh dari kata optimal. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena guru hanya menggunakan metode konvensional yang masih berpusat pada guru, tidak bervariasi, kaku dan terbatas sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah, monoton, dan tidak efektif.

Metode konvensional atau yang sering disebut metode ceramah merupakan bentuk penyajian informasi secara lisan baik yang formal dan berlangsung dalam 45 menit, maupun yang informal hanya berlangsung selama 5 menit. Walaupun terdapat kelemahan yang mencolok dalam metode ceramah seperti tidak memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan perilaku yang relevan (selain mencatat), ceramah masih dapat bermanfaat bagi siswa berapapun usianya. Ceramah memungkinkan guru untuk menyampaikan topik dengan perasaan, dapat lewat cara penyampaiannya, dapat dengan intonasi tertentu, dengan tekanan suaranya, ataupun dengan gerak-gerik tangannya. Topik yang sederhana dapat dibuat menarik, atau sebaliknya, yang menarik dapat membosankan.

Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan kata lain, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang melibatkan siswa secara aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode diskusi *Buzz Group*.

Buzz group adalah diskusi yang bertujuan untuk membahas secara cepat suatu isu tertentu dengan cara mendiskusikannya dari perspektif yang berbeda. Pengertian lain mengenai *buzz group* yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Jumlah anggota kelompok adalah 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan masalah secara keseluruhan dan masalah tersebut dipecahkan menjadi sub-masalah yang harus dipecahkan oleh setiap sub-kelompok (Ahmadi dalam Kamza & Lestari, 2021).

Larasanti (dalam Juliarini, 2020) menjelaskan metode *Buzz Group* memungkinkan siswa untuk saling bertukar dengan mudah, pada metode ini tempat duduk akan diatur agar siswa dengan mudah untuk berdiskusi dan bertukar pikiran. Diskusi diterapkan agar siswa dapat saling bertukar pikiran dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat memunculkan pengetahuan baru sesuai dengan hasil diskusi kelompok diskusinya. Dalam praktek metode pembelajaran *buzz group*, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dalam waktu 15-20 menit. Anggota grup diminta untuk memilih ketua kelompok, notulis, dan penjaga waktu untuk membuat kelompok berhasil. Selanjutnya ide-ide yang terkumpul diperkuat dalam diskusi besar.

Adapun Langkah-langkah metode pembelajaran *buzz group* adalah sebagai berikut: 1) Guru, bersama siswa memilih dan menentukan masalah dan bagian-bagian masalah yang akan dibahas dan dan perlu dipecahkan dalam proses pembelajaran; 2) Guru menunjuk beberapa siswa untuk membentuk kelompok kecil 3-4 orang; 3) Guru membagikan bagian-bagian masalah kepada masing-masing kelompok kecil; 4) Kelompok-kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian masalah yang telah ditentukan; 5) Apabila waktu diskusi yang telah ditentukan selesai. Guru mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul kembali dalam kelompok besar, kemudian ia mempersilahkan para pelapor dari masing-masing kelompok kecil secara bergiliran untuk menyampaikan laporannya kepada kelompok besar (Sudjana dalam Rinawati, 2016).

Peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Buzz Group* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelompok. Dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran, metode ini dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari dan memperluas perspektif mereka. Dengan kombinasi elemen-elemen yang tepat, metode *Buzz Group* dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Namun, penting juga untuk memperhatikan faktor-faktor lain seperti pengelolaan waktu yang efektif, pemilihan materi yang relevan, serta peran guru sebagai fasilitator dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi; 2) Bagaimanakah penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi; 3) Apakah terdapat perbandingan antara penerapan metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Quasi Experimental Design* dengan model *non-equivalent control group design*.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	○	X	○
Kontrol	○	X	○

Sumber : Abraham & Supriyati, (2022)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yang termasuk dalam *Non Random Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan topik penelitian (Sugiyono, 2019). Pengambilan kelas yang menjadi sampel penelitian ditentukan dengan melihat kelas yang memiliki kemampuan dan karakteristik atau ciri-ciri yang relatif sama atau dapat diketahui melalui standar kognitifnya. Berdasarkan hasilnya apabila dilihat dari populasi tersebut yang dijadikan kelas eksperimen yaitu kelas XII IPA 2 dan kelas kontrol yaitu kelas XII IPA 3.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan beberapa tahap, tahap pertama peneliti mengamati keadaan kelas, tahap kedua peneliti lebih fokus untuk mengamati permasalahan dan penyebabnya, dan tahap terakhir yaitu peneliti menuliskan hasil-hasil pengamatan ke dalam sebuah catatan yang telah disusun. Tes dalam penelitian ini dilakukan melalui tes awal (*pre test*) untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, dan tes akhir (*post test*) setelah memberikan perlakuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini bentuk soal tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda.

Teknik analisis data meliputi uji analisis deskriptif, uji analisis prasyarat (Normalitas dan Homogen) dan uji hipotesis (*Uji Paired Sample t test*, *Independent sample t test* dan *two way ANOVA*) atau melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2018). Untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji *Levene's*. Data dapat dikatakan normal dan homogen apabila nilai signifikan > 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif penelitian menggunakan SPSS statistic 29.0.1.0 ditunjukkan dalam tabel 3 adalah perbedaan hasil pre test dan post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 3. Analisis Deskriptif Perbedaan Hasil Pre Test dan Post Test Antara Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Item Pengukuran	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Nilai Maksimum	100	100	100	100
Nilai Minimum	7	27	0	0
Mean/Median	62,40/64,00	68,90/70,00	55,14/47,00	48,00/37,00
Total Nilai	1872	2067	1599	1392
Modus	100	100	44	10
Standar Deviasi	28,876	24,734	28,334	34,287

Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2023

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t Test Kelas Eksperimen

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower				
Pair 1	Pre test Eksperimen – Post test eksperimen	-6.500	6.632	1.211	-8.976	-4.024	-5.368	29	.000

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics (2023)

Melalui hasil output Tabel 4 diketahui nilai Sig. (2-tailed < Alpha (0,000 < 0,05) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan penerapan metode pembelajaran *Buzz group* yang terlihat dari rata-rata antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *Buzz group*.

Nilai *Mean Paired Differences* sebesar -6,500. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar pre test dengan rata-rata hasil belajar post test $62,40 - 68,90 = -6,500$ dan selisih perbedaan tersebut antara -8,976 sampai dengan -4,024 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower Dan Upper*). Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 pengujian hipotesis dalam uji *paired sample t test* dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Pada Tabel 4.diketahui nilai t_{hitung} sebesar -5,368 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (29)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 2,045 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai Sig. (2-tailed < Alpha (0,000 < 0,05).

Kesimpulan dari hasil output tabel 4 di atas terdapat perbandingan hasil belajar nilai *post test* lebih tinggi dari nilai *pre test* setelah diterapkannya metode pembelajaran metode *Buzz group*. Hal ini mengandung arti terdapat hasil positif dari penerapan metode pembelajaran *Buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Muaro Jambi.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T Test Kelas Kontrol

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower				
Pair 2	Pre test Kontrol – Post test Kontrol	6.667	15.298	2.793	.954	12.379	2.387	29	.024

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics (2023)

Dari hasil output Tabel 5 diketahui nilai Sig. (2-tailed < Alpha (0,024 < 0,05) maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan penerapan metode ceramah terlihat dari rata-rata antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode ceramah. Nilai *Mean Paired Differences* adalah sebesar -6,500. Nilai *Mean Paired Differences* menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar pre test dengan rata-rata hasil belajar post test $56,30 - 49,63 = -6,667$ dan selisih perbedaan tersebut antara 0,954 sampai dengan 12,379 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower Dan Upper*).

Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 pengujian hipotesis dalam uji *paired sample t test* dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan Tabel 4.21 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,387 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (29)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 2,045 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai Sig. (2-tailed < Alpha (0,024 < 0,05). Sehingga hasil output tabel 5 di atas dapat disimpulkan terdapat perbandingan hasil belajar nilai *post test* lebih rendah dari nilai *pre test* setelah diterapkannya metode ceramah. Hal ini berarti terdapat hasil negatif dari penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Muaro Jambi.

Tabel 6. Independent Sample t Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.						Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3.601	.063	2.692	57	.009	20.900	7.763	5.345	36.446
	Equal variances not assumed			2.678	50.835	.010	20.900	7.806	5.228	36.572

Sumber: Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Pada Tabel 6 diketahui nilai *Mean Differences* adalah sebesar 20,900. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest* eksperimen dengan *posttest* kontrol atau $56,30 - 49,63 = 20,900$ dan selisih perbandingan tersebut adalah 5,354 sampai dengan 36,446 (*95% Confidence Interval of the Difference Lower Dan Upper*).

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,692 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (57)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 2,002 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai Sig. (2-tailed < Alpha (0,009 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat perbandingan signifikan antara *post test* eksperimen dengan *post test* kontrol. Artinya metode pembelajaran *Buzz group* dan metode ceramah menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Tabel 7. Rangkuman Uji Two Way ANOVA

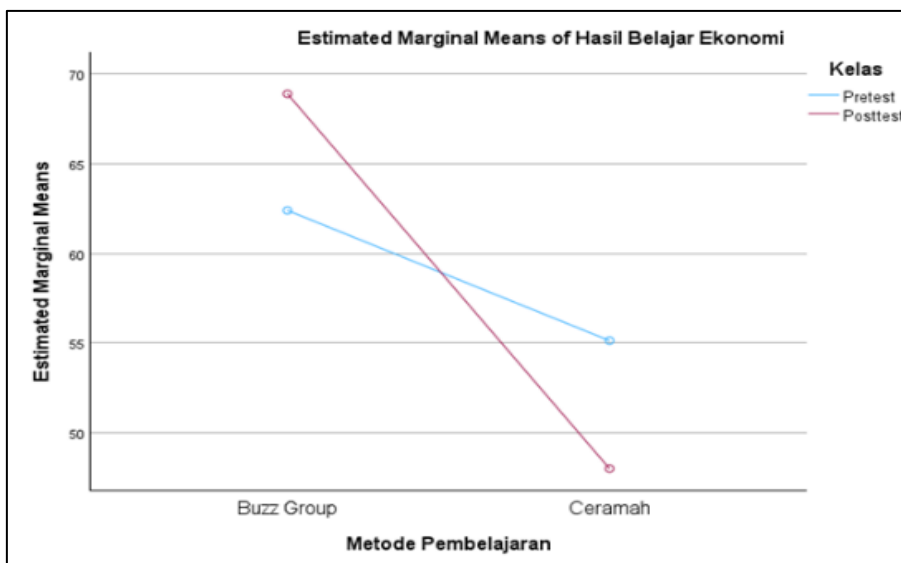
Test of Between – Subjects Effects						
Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	7219.974 ^a	3	2406.658	2.819	.042	.069
Intercept	405221.990	1	405221.990	474.687	<.001	.806
Metode Pembelajaran	5847.448	1	5847.448	6.850	.010	.057
Kelas	3.000	1	3.000	.004	.953	.000
Metode Pembelajaran* Kelas	1371.306	1	1371.306	1.606	.208	.014
Error	97317.348	114	853.661			
Total	511528.000	118				
Corrected Total	104537.322	117				

a. R Square = .069 (Adjusted R Square = .045)

Sumber: Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Sumber: Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Pada Tabel 7 di atas terlihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian memperoleh nilai Sig. 0,010 < 0,05. Artinya metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh secara signifikan terhadap rata-rata hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbandingan interaksi antara penerapan metode pembelajaran *Buzz group* dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa, ditolak. Dengan kata lain terdapat perbandingan interaksi antara penerapan metode pembelajaran *Buzz group* dan metode ceramah yang signifikan terhadap hasil belajar.



Gambar 1. Output Interaksi Metode Pembelajaran *Buzz Group* dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 1, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Buzz group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari interaksi rata-rata *posttest* hasil belajar siswa menggunakan metode tersebut lebih tinggi dari pada rata-rata *posttest* hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah.

Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group* (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi

Informasi yang tersaji menunjukkan hasil analisis bahwa hasil belajar siswa sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) menerapkan metode pembelajaran *Buzz group* memiliki perbandingan. Dari hasil pengujian diperoleh rata-rata hasil belajar *pretest* sebesar 62,40 dan nilai rata-rata hasil belajar *post test* sebesar 68,90. Selain itu diperoleh juga t_{hitung} sebesar 5,368 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (29)$ untuk pengujian t_{tabel} sebesar 2,045 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,368 > 2,045$) Sig. (2-tailed $< \alpha$) ($0,000 < 0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} artinya terdapat perbandingan rata-rata yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Buzz group* pada pembelajaran ekonomi. Terlihat dari perbedaan hasil belajar setelah menerapkan metode pembelajaran *Buzz group* lebih tinggi dari hasil belajar sebelum menerapkan metode pembelajaran *buzz group*.

Hal ini sejalan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila (2012) yang berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Tipe *Buzz Group* dengan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota." Dalam penelitian Nuzul menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode tipe *Buzz group* dalam pembelajaran. Hasil belajar menggunakan metode tipe *Buzz group* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran *Buzz group* siswa lebih aktif. Metode pembelajaran *Buzz Group* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelompok. Dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran, metode *Buzz Group* dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari dan memperluas perspektif mereka.

Namun demikian, temuan ini tidak sejalan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradiyanto, 2011) yang berjudul "Perbandingan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Diskusi dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Grafika Yayasan Lektur Lebak Bulus". Pada penelitian Pradiyanto tidak ada perbedaan rata-rata atau mean yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia dengan metode diskusi *Buzz group*. Karena faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak seratus persen murni karena pengaruh penggunaan metode pembelajaran, namun dipengaruhi pula oleh berbagai faktor lain.

Penerapan Metode Ceramah (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi

Informasi yang tersaji menunjukkan hasil analisis bahwa hasil belajar siswa sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) menerapkan metode ceramah memiliki perbandingan. Dari hasil pengujian diperoleh rata-rata hasil belajar *pre test* sebesar 56,30 dan rata-rata hasil belajar *post test* sebesar 49,63. Selain itu diperoleh juga t_{hitung} sebesar 2,387 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (29)$ untuk pengujian t_{tabel} sebesar 2,045 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,387 > 2,045$) Sig. (2-tailed < Alpha ($0,000 < 0,05$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} artinya terdapat perbandingan rata-rata yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menerapkan metode ceramah pada pembelajaran ekonomi. Terlihat dari perbedaan hasil belajar setelah menerapkan metode ceramah lebih rendah dari hasil belajar sebelum menerapkan metode ceramah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adisel (et al., 2016) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS". Dalam penelitian Adisel, hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP 10 Kota Bengkulu mendapatkan nilai yang baik ketika menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Karena dengan metode ceramah guru dapat menjabarkan atau memperjelas uraian-uraian yang sulit dimengerti oleh siswa, dan waktu belajar dapat dikontrol lebih efisien sehingga belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan kondusif.

Namun demikian, temuan di atas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2021) yang berjudul "Pengaruh Metode *Make A Match* Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Kota Jambi". Penelitian Ramadhan menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan metode *Make a match* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah. Karena metode ceramah selalu digunakan dan terlalu lama menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan menjadi pasif. Metode ceramah merupakan cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan dengan satu arah yang dilakukan oleh guru di depan kelas yang digunakan untuk menyampaikan materi bersifat abstrak kepada siswa. Metode ceramah juga disebut kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata.

Perbandingan Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group* (X1) dan Metode Ceramah (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi

Informasi yang tersaji menunjukkan hasil analisis bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Buzz group* dan metode ceramah memiliki perbandingan. Dari hasil pengujian diperoleh rata-rata hasil belajar metode pembelajaran *Buzz group* sebesar 68,90 dan rata-rata hasil belajar metode ceramah sebesar 48,00. Selain itu diperoleh juga t_{hitung} sebesar 2,692 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (57)$ untuk pengujian t_{tabel} sebesar 2,002 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,692 > 2,002$) Sig. (2-tailed < Alpha ($0,009 < 0,05$). Dan juga dari hasil output uji *two way ANOVA* memperoleh nilai Sig. ($0,010 < 0,05$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} artinya terdapat perbandingan interaksi penerapan metode pembelajaran *Buzz group* dan metode ceramah terhadap hasil belajar.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utarid et al. (2015) yang berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Marawola Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Buzz Group* dan Konvensional Pada Materi Sistem Periodik Unsur". Penelitian ini menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan metode pembelajaran tipe *Buzz group* dengan pembelajaran konvensional. Terlihat perbedaan rata-rata kelas eksperimen 76,2 lebih tinggi daripada kelas kontrol 68,8. Perbedaan tersebut terjadi karena siswa lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode kooperatif tipe *Buzz group* dibanding menggunakan pembelajaran konvensional/ceramah. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradiyanto (2011) yang menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata atau mean yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia antara metode diskusi dengan metode ceramah. Karena faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak seratus persen murni karena pengaruh penggunaan metode pembelajaran, namun dipengaruhi pula oleh berbagai faktor lain.

Hasil belajar merupakan hasil pengujian terhadap siswa setelah proses pembelajaran dilakukan. Dalam pembelajaran, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak seratus persen murni karena pengaruh penggunaan metode pembelajaran, namun dipengaruhi pula oleh berbagai faktor lain, seperti kondisi kelas, kesiapan siswa, dan sebagainya. Namun setidaknya dengan menggunakan metode pembelajaran *Buzz group* (Kelas Eksperimen) siswa lebih aktif mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya di depan teman-temannya. Keterlibatan aktif siswa ini sangat penting karena adanya keberanian nantinya siswa akan lebih mudah berinteraksi dalam hal berdiskusi bukan hanya di kelas namun di lingkungan sekitar rumah. Sayangnya kondisi seperti ini tidak terjadi saat menggunakan metode ceramah (Kelas Kontrol). Antusias belajar siswa terlihat

biasa-biasa saja. Bahkan tidak sedikit siswa yang mengeluh tentang pembelajaran yang membosankan. Hal ini dikarenakan masih banyak penyampaian materi menggunakan metode ceramah..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat penerapan metode pembelajaran *Buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Muaro Jambi. Hal ini ditandai dengan rata-rata hasil belajar yang meningkat setelah metode pembelajaran *Buzz group* tersebut diterapkan pada kelas XII IPA 2 dan dari hasil uji hipotesis; 2) Terdapat penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Muaro Jambi. Hal ini ditandai dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menurun setelah metode pembelajaran tersebut diterapkan pada kelas XII IPA 3 dan dari hasil uji hipotesis; 3) Terdapat perbandingan hasil belajar ekonomi siswa menggunakan metode pembelajaran *Buzz group* dan metode ceramah kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi. Setelah dianalisis dari pengujian hipotesis data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,692 > 2,002$. Selain itu pada uji two way ANOVA memperoleh nilai Sig. ($0,010 < 0,05$) yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

SARAN PENGEMBANGAN PENELITIAN LANJUT (*FUTURE Riset*)

Saran peneliti untuk pengembangan penelitian ini selanjutnya yaitu memperluas variabel terikat, bukan hanya mengukur hasil belajar siswa, namun juga variabel lain yang memenuhi karakteristik metode pembelajaran *Buzz Grup* dan *Ceramah*. Disamping itu juga perlu memperluas instrument penelitian, bukan hanya menjadikan pre test dan post test sebagai alat ukur peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- adisel, Saputri, I. E., Ulfah, A., Sudumo, A. H., Alamsah, S., & Ulandari. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. Joeai (Journal Of Education And Instruction), 5, 1–23. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3409>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (9th Ed.). Undip.
- Juliarini, A. (2020). Diskusi Buzz Group Dan Window Shopping Dalam Persepsi Peserta Pembelajaran, Mana Yang Lebih Menarik? Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan, 11(2), Hlm. 133-139.
- Kamza, M., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. 5(5), 4120–4126.
- Laila, N. (2012). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tipe Buzz Group Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota [Universitas Negeri Padang (Unp)]. <http://repository.unp.ac.id/information.html>
- Mayasari. (2021). Pengembangan Pembelajaran Daring Melalui Media Interaktif Simulasi Elektronik (Mise) Pada Mata Kuliah Ekonomi Makro. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jamb, 21(3), 1404–1413. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1762>
- Muhammad Wahyu Setiyadi, Ismail, H. A. G. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Journal Of Educational Science And Technology (Est), 3(2), 104.
- Pradiyanto, H. (2011). Perbandingan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Diskusi Dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Smk Grafika Yayasan Lektur Lebak Bulus. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramadhan, R. (2021). Pengaruh Metode Make A Match Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas Xi Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Kota Jambi. Universitas Jambi.
- Rinawati. (2016). Perbedaan Metode Rotating Trio Exchange (Pertukaran Tiga Memutar) Dan Metode Buzz Group Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 2 Pleret Bantul. 150–162.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (Ed.); Cetakan Ke). Alfabeta.
- Utari, S., Sakung, J., & Ratman. (2015). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Marawola Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Buzz Group dan Konvensional Pada Materi Sistem Periodik Unsur. 4(February), 1–7.